

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola kemitraan SMK dengan industri. Menurut Best dalam Sukardi (2010:157), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam mengetahui pengelolaan kemitraan, penelitian ini menggunakan pendekatan berdasarkan fungsi manajemen menurut Terry yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pendekatan ini dipakai untuk mengungkapkan bagaimana proses pengelolaan kemitraan antara sekolah dengan industri.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa tempat, yakni :

- a. SMKN 2 Godean, yang berlokasi di Jl. Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264.
- b. SMKN 4 Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Sidikan No. 60, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161.
- c. SMKN 6 Yogyakarta, yang beralamatkan di Jl. Kenari No.4, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

- d. Industri mitra yang terdiri dari Eastpark Hotel, Tjokro Style Hotel, The Cube Hotel, Abadi Hotel, Sekar Kedhaton Resto, Bale Raos Resto, The Rich Hotel, Ros In Hotel, Omah Dhuwur Resto, Paradise Resto, dan Ambarukmo Hotel.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei - Desember 2017.

C. Subjek Penelitian

Responden atau sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Humas SMKN 2 Godean, SMKN 6 Yogyakarta, dan SMKN 4 Yogyakarta
2. Guru di SMKN 2 Godean, SMKN 6 Yogyakarta, dan SMKN 4 Yogyakarta. Guru yang dimaksud adalah guru produktif Jasa Boga yang pernah melakukan OJT.
3. Siswa SMKN 2 Godean, SMKN 6 Yogyakarta, dan SMKN 4 Yogyakarta
Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa tingkat akhir yang telah mengalami sebagian besar program kemitraan yang dilakukan antara sekolah dengan industri terutama program prakerin. Jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 121 siswa dari SMKN 4 Yogyakarta, 118 siswa dari SMKN 2 Godean, dan 90 siswa dari SMKN 6 Yogyakarta.
4. Industri mitra dari masing-masing sekolah. Industri mitra yang akan diteliti sebanyak 8 industri dari masing-masing sekolah.

D. Variabel Penelitian

Variabel pengelolaan kemitraan antara SMK dan industri yakni :

1. Perencanaan (*Planning*). Meliputi penentuan mitra industri yang tepat, penetapan target dan tujuan serta perencanaan program kemitraan (prakerin, OJT, pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, guru tamu,dll)
2. Pengorganisasian (*Organizing*). Meliputi pengorganisasian SDM, penentuan tugas dan kualifikasinya.
3. Pelaksanaan (*Actuating*). Meliputi pelaksanaan program kemitraan, hambatan dalam pelaksanaan program, dan kebermanfaatan program kemitraan dengan industri
4. Pengawasan (*Controlling*). Meliputi tindakan-tindakan evaluasi dan pengendalian yang dilakukan agar pelaksanaan kemitraan yang dilakukan sesuai dengan rencana

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan beberapa teknik, antara lain :

1. Wawancara, dengan instrumen berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang humas. Wawancara berfungsi untuk mengetahui pola atau model pengelolaan kemitraan SMK dengan industri.
2. Angket, dengan instrumen berupa kuisioner ditujukan kepada humas, guru, siswa, dan pihak industri. Angket berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan kemitraan.

3. Dokumentasi, dengan instrumen berupa dokumen. Hal ini berfungsi untuk mengetahui data program kemitraan SMK dengan industri, data umum SMK, dan data tentang industri mitra.

F. Instrumen Penelitian

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Kisi-kisi instrumen wawancara dengan humas SMKN 2 Godean, SMKN 4 Yogyakarta, dan SMKN 6 Yogyakarta

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Terhadap Humas

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan (nomor)
Perencanaan (Planning)	Tujuan dan target yang diharapkan dari kemitraan dengan industri	1
	Penentuan industri yang akan dijadikan mitra	2
	Langkah atau prosedur awal ketika akan melakukan kemitraan dengan industri	3
	Perencanaan program kemitraan dengan industri	4
Pengorganisasian (Organizing)	Penempatan SDM, tugas dan kualifikasinya dalam menjalankan program kemitraan dengan industri	5
Pelaksanaan (Actuating)	Pelaksanaan program prakerin	6
	Pelaksanaan program penyaluran tamatan	7
	Pelaksanaan OJT bagi guru	8
	Pelaksanaan penyelarasan kurikulum di SMK dengan industri	9
	Pelaksanaan kerjasama kemitraan yang berlangsung di kelas	10
	Manfaat atau keuntungan dari adanya program kemitraan dengan industri	11
	Hambatan dalam pelaksanaan program kemitraan dengan industri	12
Pengawasan (Controlling)	Pemantauan atau pengawasan yang dilakukan agar pelaksanaan kemitraan yang dilakukan sesuai dengan rencana	13

2. Kisi-kisi instrumen angket untuk humas SMKN 2 Godean, SMKN 4 Yogyakarta, dan SMKN 6 Yogyakarta dengan industri

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen untuk Humas

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Keberadaan Program dan Perencanaan Program	11
	Pelaksanaan Program	12
	Komunikasi dan Koordinasi	4
	Manfaat	8

3. Kisi-kisi instrumen angket untuk siswa Jasa Boga tingkat akhir di SMKN 2 Godean, SMKN 4 Yogyakarta, dan SMKN 6 Yogyakarta

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen untuk Siswa

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelaksanaan Program	12
	Supervisi, Pembinaan dan Koordinasi	8
	Manfaat	5

4. Kisi-kisi instrumen untuk guru produktif Jasa Boga di SMKN 2 Godean, SMKN 4 Yogyakarta, dan SMKN 6 Yogyakarta yang telah melakukan OJT

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen untuk Guru

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelaksanaan Program	8
	Supervisi, Pembinaan dan Koordinasi	6
	Manfaat	3

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penting dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian atau data yang diinginkan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*), yaitu dengan mengutip dan mengembangkan dari pedoman pelaksanaan kerjasama yang efektif yang dikeluarkan oleh GIZ. Setelah itu, isi instrumen dikonsultasikan kepada ahli atau orang yang kompeten (*expert judgement*). Berikut adalah saran yang diberikan oleh validator :

1. Pada perencanaan program Prakerin bisa dirinci aspek-aspek yang akan diungkap
2. Perlu ditanyakan SOP dan penjadwalan siswa selama Prakerin
3. Jika perlu lakukan juga wawancara dengan Kepala Sekolah
4. Tidak ada dua kata tanya dalam satu kalimat.

Selanjutnya instrumen diujicoba untuk mengetahui pemahaman responden terhadap instrumen dan mengetahui reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas internal (rumus alpha), dengan tujuan untuk menganalisis konsistensi butir butir instrumen. Instrumen yang diujicoba adalah instrumen angket untuk siswa. Dalam mengetahui hasil validitas dan reliabilitas, digunakan software komputer untuk analisis data, yaitu SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Selain itu juga dengan membandingkan hasil analisis korelasi (r_{hitung}) dan nilai r_{tabel} . Pada setiap item angket dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $N=30$ pada 5% adalah 0,361. Item angket dianggap valid jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} .

Hasil validitas angket siswa pada ketiga aspek yakni aspek pelaksanaan program, aspek supervisi, pembinaan dan koordinasi, serta aspek manfaat menunjukkan semua item valid dan layak digunakan untuk penelitian. Berikut adalah nilai reliabilitas angket siswa :

Tabel 8. Uji Reliabilitas Instrumen Angket Siswa

Aspek	Nilai Reliabilitas (r)
Pelaksanaan Program	0,758
Supervisi, Pembinaan, dan Koordinasi	0,755
Manfaat	0,784

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien Alpha > rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa angket untuk siswa reliabel.

H. Teknis Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (tanpa hipotesis), sehingga analisa data merupakan penjabaran jawaban rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Deskripsi data menjabarkan proses pengelolaan kemitraan SMK dengan industri. Selain itu data kuantitatif berasal dari angket yang telah diisi responden. Data kuantitatif tersebut dianalisis secara statistik deskriptif (mean dan modus) menggunakan software komputer untuk analisa data, yaitu SPSS. Selain itu, juga akan mendeskripsikan kecenderungan umum skor tiap kelompok responden yang mengisi angket tersebut.

Skala pengukuran angket untuk humas SMK menggunakan dua skala pengukuran yang berbeda. Pada indikator keberadaan program dan perencanaan program angket untuk pihak humas SMK dan pihak industri menggunakan pengukuran 2 skala. Pengukuran tersebut menggunakan skala Guttman, yakni

hanya menyertakan 2 pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” berarti mendapatkan skor 1 (satu), dan jawaban “tidak” berarti mendapatkan skor 0 (nol).

Tabel 9. Kategorisasi Skor Responden pada Angket Skala Guttman

Ketercapaian Persentase Skor	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang Baik
0% - 25%	Tidak Baik

Skala pengukuran angket untuk guru dan siswa menggunakan skala likert, dengan 4 tingkatan pilihan jawaban. Dalam menentukan kriteria pencapaian indikator pengelolaan kemitraan di dalam angket, akan digunakan pengkategorian berdasarkan nilai rata-rata ideal tiap aspek kemitraan dan simpangan bakunya.

Tabel 10. Kategorisasi Skor Responden pada Angket Skala Likert

No.	Skor Responden	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1SBx$	Sangat Baik
2.	$\bar{X} + 1SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1SBx$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Keterangan

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \text{Rerata skor ideal.} \\ &= \frac{1}{2} (X_{\text{Max}} + X_{\text{Min}})\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SBx} &= \text{Simpang Baku skor ideal} \\ &= \frac{1}{6} (X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}})\end{aligned}$$

X = Skor yang dicapai.

Berdasarkan perhitungan pengkategorian pada tabel diatas, maka akan menghasilkan pengkategorian skor seperti tabel berikut :

1. Pengkategorian Skor Angket Waka Humas dan Pihak Industri

a. Aspek Pelaksanaan Program

Skala Skor	Kategori
$X \geq 36$	Sangat Baik
$36 > X \geq 30$	Baik
$30 > X \geq 24$	Kurang Baik
$X < 24$	Tidak Baik

b. Aspek Komunikasi dan Koordinasi

Skala Skor	Kategori
$X \geq 12$	Sangat Baik
$12 > X \geq 10$	Baik
$10 > X \geq 8$	Kurang Baik
$X < 8$	Tidak Baik

c. Aspek Manfaat

Skala Skor	Kategori
$X \geq 24$	Sangat Baik
$24 > X \geq 20$	Baik
$20 > X \geq 16$	Kurang Baik
$X < 16$	Tidak Baik

2. Pengkategorian Skor Angket Guru

a. Aspek Pelaksanaan Program

Skala Skor	Kategori
$X \geq 45$	Sangat Baik
$45 > X \geq 37,5$	Baik
$37,5 > X \geq 30$	Kurang Baik
$X < 30$	Tidak Baik

b. Aspek Supervisi, Pembinaan, dan Koordinasi

Skala Skor	Kategori
$X \geq 15$	Sangat Baik
$15 > X \geq 12,5$	Baik
$12,5 > X \geq 10$	Kurang Baik
$X < 10$	Tidak Baik

c. Aspek Manfaat

Skala Skor	Kategori
$X \geq 15$	Sangat Baik
$15 > X \geq 12,5$	Baik
$12,5 > X \geq 10$	Kurang Baik
$X < 10$	Tidak Baik

3. Pengkategorian Skor Angket Siswa

a. Aspek Pelaksanaan Program

Skala Skor	Kategori
$X \geq 36$	Sangat Baik
$36 > X \geq 30$	Baik
$30 > X \geq 24$	Kurang Baik
$X < 24$	Tidak Baik

b. Aspek Supervisi, Pembinaan, dan Koordinasi

Skala Skor	Kategori
$X \geq 24$	Sangat Baik
$24 > X \geq 20$	Baik
$20 > X \geq 16$	Kurang Baik
$X < 16$	Tidak Baik

c. Aspek Manfaat

Skala Skor	Kategori
$X \geq 15$	Sangat Baik
$15 > X \geq 12,5$	Baik
$12,5 > X \geq 10$	Kurang Baik
$X < 10$	Tidak Baik